



# Pelatihan Kewirausahaan untuk Peningkatan Pendapatan Kelompok Perempuan Usaha Mikro di Desa Larangan Luar Kabupaten Pamekasan

Achmad Taufik<sup>1</sup>, Syaiful Anam<sup>2</sup>, Hasbullah<sup>3</sup>, Junaidi Efendi<sup>4</sup>, Siti Salama Amar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Madura, Email : achmad.taufik@unira.ac.id

## Abstrak

Studi ini mengkaji pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan dengan tujuan meningkatkan pendapatan kelompok usaha mikro perempuan di Desa Larangan Luar, Kabupaten Pamekasan. Masyarakat memiliki potensi ekonomi dan sumber daya alam yang melimpah, namun mengalami kesulitan untuk memaksimalkan kapasitas ekonomi lokal mereka. Kurikulum pelatihan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan kondisi spesifik daerah setempat, dengan penekanan utama pada peningkatan otonomi dan kemandirian ekonomi. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan pendapatan, peningkatan ketajaman keuangan, dan peningkatan kemampuan manajerial di antara para peserta. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga memberikan dampak yang baik bagi perkembangan ekonomi dusun dan wilayah sekitarnya. Tindakan yang disarankan meliputi pembuatan modul-modul berikutnya, kerjasama dengan lembaga keuangan regional, pembentukan jaringan bisnis, dan evaluasi menyeluruh terhadap dampak jangka panjang.

Kata-kata kunci : Pelatihan Kewirausahaan, Peningkatan Pendapatan, Kelompok Perempuan Usaha Mikro, Pemberdayaan Ekonomi

## Abstract

*This study examines the implementation of an entrepreneurship training program with the aim of increasing the income of women's micro-enterprise groups in Larangan Luar Village, Pamekasan Regency. The community has abundant economic potential and natural resources, but has difficulty maximizing their local economic capacity. The training curriculum was customized to meet the specific needs and conditions of the local area, with the main emphasis on increasing economic autonomy and independence. The results of the program show an increase in income, improved financial acumen, and enhanced managerial skills among the participants. The program not only benefits the individuals, but also has a favorable impact on the economic development of the hamlet and the surrounding region. Suggested actions include the creation of further modules, cooperation with regional financial institutions, the establishment of a business network, and a thorough evaluation of the long-term impact. Keywords: Entrepreneurship Training, Income Generation, Women's Microenterprise Group, Economic Empowerment*

*Keywords: Entrepreneurship Training, Income Enhancement, Women's Microbusiness Group, Economic Empowerment*

## Pendahuluan

Desa Larangan Luar yang terletak di Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, merupakan salah satu komponen penting dari sebuah wilayah yang kaya akan peluang ekonomi dan aset alam di Indonesia. Kabupaten Pamekasan terkenal

dengan keanekaragaman budayanya yang menawan. Wilayah ini memiliki banyak tradisi dan budaya lokal yang mendefinisikan identitasnya. Desa Larangan Luar memiliki atribut khas yang membuatnya sangat mampu berkontribusi secara aktif dalam memajukan perekonomian daerah.

Desa ini memiliki populasi yang heterogen, mencakup berbagai lapisan masyarakat yang hidup berdampingan secara harmonis. Sepanjang sejarahnya, Desa Larangan Luar telah mempertahankan warisan pertanian yang kuat, membudidayakan barang-barang pertanian yang memenuhi permintaan lokal dan bahkan sebagian didistribusikan ke pasar-pasar di sekitarnya. Selain itu, masyarakatnya juga mengalami pertumbuhan yang makmur dalam industri kerajinan lokal, di samping pertanian. Pengrajin terampil di desa Larangan Luar menciptakan beragam produk khas yang menampilkan budaya dan kesenian lokal. Namun demikian, seperti halnya beberapa daerah pedesaan di seluruh Indonesia, Desa Larangan Luar juga menghadapi kendala dalam memaksimalkan kapasitas ekonominya. Kurangnya ketersediaan pasar dan infrastruktur kontemporer, pendidikan kewirausahaan yang tidak memadai, dan akses terbatas ke sumber daya keuangan sering menjadi hambatan signifikan bagi pengembangan ekonomi lokal. Program pelatihan kewirausahaan di tingkat mikro sangat dibutuhkan untuk mengatasi hal ini (Palupi et al., 2021).

Menekankan partisipasi perempuan di sektor usaha mikro sangat penting dalam situasi ini. Komunitas perempuan di tingkat mikro di Desa Larangan Luar menghadapi hambatan yang signifikan dalam upaya mereka untuk mengembangkan usaha mereka, meskipun mereka memiliki potensi yang cukup besar. Hambatan signifikan yang sering dihadapi adalah terbatasnya ketersediaan sumber daya keuangan, seperti dana investasi awal dan kredit. Selain itu, kurangnya akses ke pelatihan kewirausahaan yang sesuai dengan konteks lokal juga dapat membatasi kemungkinan pertumbuhan bisnis.

Sangat penting untuk mengakui bahwa perempuan memiliki potensi yang signifikan dalam menstimulasi ekonomi lokal (Haris & Burhan, 2023). Namun demikian, dengan tidak adanya bantuan dan instruksi yang memadai, potensi ini sering kali tidak dimanfaatkan (Hasbullah, 2018). Oleh karena itu, melaksanakan program pelatihan kewirausahaan yang dirancang khusus untuk memenuhi keadaan dan kebutuhan unik komunitas perempuan di Desa Larangan Luar akan menjadi inisiatif yang sangat strategis dan bermanfaat (Komala & Aryani, 2023). Dengan memahami keadaan sosial, ekonomi, dan budaya Desa Larangan Luar dan Kabupaten Pamekasan secara komprehensif, diharapkan pemberian pelatihan kewirausahaan akan sangat meningkatkan pemberdayaan ekonomi komunitas perempuan setempat pada tingkat skala kecil. Oleh karena itu, program ini akan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan daya saing ekonomi lokal dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Larangan Luar.

Elemen penting dari lingkungan ekonomi di Desa Larangan Luar adalah partisipasi perempuan dalam industri usaha mikro (Ariestiningsih & Has, 2019). Meskipun komunitas perempuan di tingkat mikro memiliki potensi yang

signifikan, mereka sering menghadapi berbagai kendala yang menghambat kapasitas mereka untuk mengembangkan usaha. Tantangan yang dihadapi komunitas perempuan di Desa Larangan Luar meliputi terbatasnya ketersediaan sumber daya keuangan, terbatasnya akses ke pelatihan kewirausahaan, dan kurangnya jaringan pendukung untuk memperluas usaha (Hidayat et al., 2020). Mengingat semakin meningkatnya keterkaitan global dan pergeseran dinamika ekonomi, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan meningkatkan potensi ekonomi kelompok ini (Makbul & Fathaniyah, 2023). Dengan memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya Desa Larangan Luar dan Kabupaten Pamekasan secara keseluruhan, diharapkan pemberian pelatihan kewirausahaan akan sangat membantu meningkatkan pemberdayaan ekonomi komunitas perempuan di tingkat mikro. Oleh karena itu, hal ini akan berdampak signifikan terhadap peningkatan daya saing ekonomi lokal dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Larangan Luar secara umum.

Komponen penting dari inisiatif pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal adalah identifikasi keterbatasan dan kesulitan yang dihadapi oleh kelompok usaha mikro perempuan di Desa Larangan Luar. Perempuan yang terlibat dalam usaha mikro di Desa Larangan Luar menghadapi beberapa keterbatasan. Mereka menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya keuangan, termasuk dana investasi awal dan kredit, yang merupakan elemen penting dalam memulai dan mengembangkan usaha. Keterbatasan lainnya adalah terbatasnya akses ke pasar dan infrastruktur kontemporer, serta tidak adanya pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah setempat. Mengenali masalah-masalah ini secara akurat akan memfasilitasi pengembangan program pelatihan kewirausahaan yang sesuai dan efisien untuk mengatasi tuntutan dan kesulitan yang dihadapi kelompok perempuan ini. Pentingnya memberikan pelatihan kewirausahaan kepada organisasi perempuan untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka tidak boleh diabaikan (Putra & Desiana, 2021). Dengan menjalani pelatihan khusus, perempuan dapat memperoleh keahlian dan pemahaman yang penting untuk mengawasi usaha mikro mereka secara optimal. Hal ini mencakup kapasitas untuk menangani sumber daya keuangan secara efektif, meningkatkan teknik pemasaran, dan mendorong inovasi dalam produk atau layanan yang mereka sediakan. Selain itu, pelatihan kewirausahaan dapat memberikan mereka akses ke jaringan dan sumber daya yang dapat mendukung ekspansi dan kemajuan perusahaan mereka (Mane et al., 2022). Oleh karena itu, pentingnya pendidikan kewirausahaan tidak hanya berpengaruh pada tingkat individu, tetapi juga memberikan pengaruh yang besar pada tingkat masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan.

Tujuan utama dari pelatihan kewirausahaan ini adalah untuk memberikan keterampilan, informasi, dan instrumen yang diperlukan untuk meningkatkan dan mengawasi operasi bisnis mereka secara efektif kepada kelompok usaha mikro perempuan di Desa Larangan Luar. Program ini tidak hanya berusaha untuk mengatasi persyaratan dan kesulitan khusus yang dihadapi oleh kelompok demografis ini, tetapi juga berkonsentrasi pada upaya untuk meningkatkan

kemandirian ekonomi dan mendorong kemandirian yang lebih besar. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya dan jaringan yang dapat memfasilitasi perluasan bisnis mereka.

Pengenalan pelatihan kewirausahaan di Desa Larangan Luar diperkirakan akan menghasilkan beberapa keuntungan penting. Pada awalnya, program ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para perempuan dalam kelompok usaha mikro, sehingga dapat meningkatkan stabilitas ekonomi mereka dan anak-anak mereka. Selain itu, inisiatif ini juga diharapkan dapat memberikan mereka kewenangan dan kemandirian yang lebih besar dalam mengelola usaha mereka sendiri, selain keuntungan finansial. Selain itu, inisiatif ini juga memiliki kapasitas untuk memberikan dampak yang menguntungkan di tingkat masyarakat, dengan meningkatkan kontribusi ekonomi dari kelompok perempuan ini. Oleh karena itu, pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan jaringan ekonomi lokal dan mendorong ekspansi ekonomi yang berkelanjutan.

## **Metode**

Desa Larangan Luar, terletak di Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, adalah sebuah komunitas yang memancarkan kekayaan budaya dan potensi ekonomi yang signifikan. Kabupaten Pamekasan sendiri dikenal sebagai daerah dengan keberagaman budaya yang memukau. Desa ini memainkan peran integral dalam membentuk karakteristik unik dari kabupaten ini. Desa Larangan Luar memiliki sejarah panjang dalam tradisi pertanian yang kuat dan sektor kerajinan lokal yang berkembang pesat. Pertanian di desa ini memberikan kontribusi yang penting terhadap perekonomian lokal, menghasilkan hasil pertanian berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan lokal dan bahkan diekspor ke pasar terdekat. Selain itu, sektor kerajinan lokal juga memancarkan kreativitas warga desa dalam menghasilkan berbagai produk unik yang mencerminkan budaya dan keahlian lokal. Namun, Desa Larangan Luar juga dihadapkan pada tantangan dalam mengoptimalkan potensi ekonominya, khususnya di tingkat mikro.

Kelompok perempuan usaha mikro yang akan dilibatkan dalam program ini merupakan jantung dari inisiatif pemberdayaan ekonomi di Desa Larangan Luar. Mereka adalah kaum perempuan yang dengan gigih berusaha di tingkat mikro, mengelola berbagai jenis usaha kecil dan menengah. Meskipun mereka memiliki potensi besar dalam menggerakkan perekonomian lokal, mereka sering kali dihadapkan pada sejumlah tantangan yang membatasi kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha mereka. Tantangan-tantangan ini termasuk akses terbatas terhadap sumber daya finansial, keterbatasan akses terhadap pelatihan kewirausahaan, dan kurangnya jaringan pendukung untuk mengembangkan usaha mereka. Kelompok perempuan ini memiliki keinginan kuat untuk memajukan usaha mereka, namun mereka membutuhkan bimbingan dan pelatihan yang tepat untuk mencapai potensi maksimal mereka. Oleh karena itu, melibatkan kelompok ini dalam program pelatihan kewirausahaan adalah langkah kunci dalam memperkuat perekonomian lokal dan memberdayakan komunitas

perempuan di Desa Larangan Luar.

### Desain Program Pelatihan

#### 1. Rancangan Program dan Kurikulum Pelatihan Kewirausahaan

Rancangan program pelatihan kewirausahaan yang disusun menggambarkan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur untuk memberdayakan kelompok perempuan usaha mikro di Desa Larangan Luar. Program ini didesain dengan mempertimbangkan karakteristik unik dari komunitas ini serta tantangan yang dihadapi oleh kelompok perempuan usaha mikro (Maylinda & Sari, 2021). Kurikulumnya mencakup berbagai aspek kewirausahaan, mulai dari manajemen keuangan hingga strategi pemasaran. Selain itu, program ini juga mengintegrasikan elemen-elemen pembelajaran praktis, seperti studi kasus dan simulasi bisnis, untuk memastikan bahwa peserta pelatihan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks nyata (Yulianto, 2017). Rancangan program ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi unik dari setiap peserta, sehingga memberikan pendekatan yang personal dan terfokus.

#### 2. Penyusunan Materi dan Modul Pelatihan

Materi dan modul pelatihan kewirausahaan dirancang dengan seksama untuk memastikan relevansi dan daya terapinya terhadap kebutuhan komunitas perempuan usaha mikro di Desa Larangan Luar. Materi disusun secara sistematis, mulai dari konsep dasar kewirausahaan hingga strategi pengembangan bisnis. Setiap modul didesain untuk memberikan wawasan mendalam dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan oleh peserta dalam mengelola usaha mereka (Hartanti, 2021). Selain itu, modul juga disusun dengan mempertimbangkan konteks lokal dan potensi ekonomi yang ada di Desa Larangan Luar. Dengan memasukkan studi kasus dan contoh konkret dari pengalaman lokal, materi pelatihan menjadi lebih relevan dan dapat memberikan inspirasi kepada peserta untuk mengembangkan bisnis mereka sendiri.

Selain itu, modul juga memperhatikan pendekatan interaktif dalam pembelajaran (Maylinda & Sari, 2021). Melalui diskusi kelompok, simulasi bisnis, dan permainan peran, peserta pelatihan diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan berkolaborasi dengan sesama peserta. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga membangun jaringan dan memupuk semangat kolaboratif dalam komunitas perempuan usaha mikro. Penyusunan materi dan modul pelatihan ini memperlihatkan komitmen untuk memberikan pendidikan kewirausahaan yang komprehensif dan berdaya guna, sekaligus membangun kapasitas dan kemandirian ekonomi kelompok perempuan di Desa Larangan Luar.

### Metode Implementasi

#### 1. Tahapan Pelaksanaan Program

Program pelatihan kewirausahaan ini akan diimplementasikan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dan terencana dengan cermat (Ningtyas

et al., 2022). Tahapan-tahapan ini dirancang untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan dari program ini. Tahapan pertama adalah survei dan identifikasi kebutuhan, di mana akan dilakukan penilaian menyeluruh terhadap kelompok perempuan usaha mikro di Desa Larangan Luar. Langkah ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tantangan, kebutuhan, dan potensi dari setiap anggota kelompok. Setelah itu, akan dilakukan penyusunan kurikulum dan materi pelatihan yang disesuaikan dengan hasil identifikasi tersebut.

Tahapan kedua adalah implementasi program, di mana pelatihan kewirausahaan akan diselenggarakan secara terstruktur sesuai dengan kurikulum yang telah disusun. Pelatihan akan dilaksanakan dalam sesi-sesi interaktif yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta. Selama proses ini, akan ada pendampingan dan bimbingan terhadap peserta untuk memastikan pemahaman dan penerapan praktis dari materi pelatihan.

Tahapan berikutnya adalah evaluasi dan penilaian dampak, di mana akan dilakukan penilaian terhadap perkembangan dan kemajuan peserta setelah mengikuti program. Data hasil evaluasi akan digunakan untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan untuk implementasi program berikutnya.

## 2. Strategi Pengelolaan dan Monitoring Program

Untuk memastikan kelancaran implementasi program, strategi pengelolaan yang efektif akan diterapkan. Akan dibentuk tim pengelola yang terdiri dari fasilitator pelatihan, ahli kewirausahaan, dan perwakilan dari komunitas setempat. Tim ini akan bertanggung jawab atas perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan program (Palupi et al., 2021).

Selain itu, akan diterapkan sistem monitoring yang cermat untuk memantau perkembangan peserta selama dan setelah program berlangsung. Ini termasuk pemantauan terhadap partisipasi aktif, pemahaman materi, dan implementasi praktik kewirausahaan di lapangan. Selain itu, akan ada mekanisme umpan balik terbuka dari peserta untuk memastikan bahwa program dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan mereka. Seluruh proses implementasi akan diawasi secara terus-menerus melalui rapat rutin tim pengelola dan evaluasi berkala. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang positif terhadap kelompok perempuan usaha mikro di Desa Larangan Luar. Dengan strategi pengelolaan dan monitoring yang kuat, program ini akan dapat memberikan manfaat yang maksimal dan membantu meningkatkan kemandirian ekonomi komunitas tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Program pelatihan kewirausahaan di Desa Larangan Luar telah menunjukkan sejumlah faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilannya. Faktor kunci tersebut antara lain; Kustomisasi Program: Desain program yang disesuaikan dengan kebutuhan unik dan konteks lokal kelompok perempuan usaha mikro di Desa Larangan Luar menjadi faktor utama keberhasilan. Dengan memahami dan merespons kebutuhan

mereka secara spesifik, program ini dapat memberikan pelatihan yang benar-benar relevan dan berdaya guna. Pendekatan Interaktif: Pendekatan pelatihan yang interaktif, melalui diskusi kelompok, simulasi bisnis, dan permainan peran, telah memungkinkan peserta untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini meningkatkan efektivitas dan penerapan praktis dari materi yang diajarkan. Keterlibatan Pendampingan: Adanya pendampingan dan bimbingan selama pelatihan telah memberikan dorongan tambahan kepada peserta. Mereka merasa didukung dan termotivasi untuk mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari dalam usaha mikro mereka.

*Kedua*, tantangan yang dihadapi dan strategi mengatasi kendala. Meskipun program ini telah mencapai kesuksesan, beberapa tantangan juga muncul selama implementasi, diantaranya; Akses Terbatas terhadap Sumber Daya Finansial: Beberapa peserta masih mengalami keterbatasan akses terhadap modal awal dan kredit yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka. Untuk mengatasi ini, program akan menggali opsi kolaborasi dengan lembaga keuangan lokal atau program kredit mikro untuk mendukung peserta dalam memperoleh sumber daya finansial yang diperlukan.

Keterbatasan Infrastruktur: Beberapa peserta menghadapi tantangan dalam akses terhadap infrastruktur modern dan pasar yang lebih luas. Dalam mengatasi hal ini, program akan mempertimbangkan strategi pengembangan infrastruktur lokal atau mencari solusi kolaboratif untuk meningkatkan aksesibilitas. Perluasan Program ke Daerah Terpencil: Beberapa daerah terpencil di Desa Larangan Luar masih membutuhkan upaya ekstra untuk memperluas cakupan program. Strategi komunikasi dan promosi yang lebih intensif akan diterapkan untuk memastikan bahwa peserta dari seluruh desa memiliki akses yang adil terhadap pelatihan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan mengatasi tantangan yang dihadapi selama implementasi, program ini terus berusaha untuk meningkatkan dampak positifnya bagi komunitas perempuan usaha mikro di Desa Larangan Luar. Dengan kemitraan yang kuat, peningkatan akses terhadap sumber daya, dan pendekatan kreatif terhadap masalah yang muncul, program ini akan terus menjadi motor pendorong dalam pemberdayaan ekonomi lokal.

*Ketiga*, Implikasi Sosial dan Ekonomi. Dampak program terhadap kemandirian ekonomi kelompok perempuan, Program pelatihan kewirausahaan telah membawa dampak yang signifikan terhadap kemandirian ekonomi kelompok perempuan di Desa Larangan Luar. Terdapat beberapa hal yang menunjukkan peningkatan kemandirian ekonomi ini:

1. Peningkatan Pendapatan:

Program ini berhasil meningkatkan pendapatan dari usaha mikro para peserta. Melalui penerapan keterampilan dan strategi yang mereka peroleh selama pelatihan, peserta mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan pendapatan yang lebih stabil dan signifikan, yang pada gilirannya meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

2. Pengelolaan Keuangan yang Bijak:

Peserta pelatihan juga mampu mengelola sumber daya finansial dengan lebih bijak. Mereka menjadi lebih terampil dalam perencanaan keuangan, memantau pengeluaran, dan mengoptimalkan penggunaan modal usaha. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan finansial dengan lebih baik dan memastikan kelangsungan usaha mikro mereka.

3. Peningkatan Keterampilan Manajerial:

Program ini memberikan peserta keterampilan manajerial yang kuat, termasuk dalam bidang manajemen waktu, pengelolaan stok, dan pemasaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengelola usaha mereka dengan lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan menangani tantangan sehari-hari dengan lebih percaya diri.

Pada saat yang sama, program ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan desa dan wilayah sekitarnya. Program pelatihan kewirausahaan tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan desa dan wilayah sekitarnya:

1. Peningkatan Kontribusi Ekonomi Lokal:

Dengan membantu kelompok perempuan usaha mikro meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka, program ini secara langsung berkontribusi terhadap ekonomi lokal. Para peserta menjadi kontributor yang lebih aktif dalam aktivitas ekonomi desa, menghasilkan dampak positif pada perekonomian secara keseluruhan.

2. Penciptaan Lapangan Kerja Lokal:

Seiring dengan peningkatan dalam skala dan kapasitas usaha mikro, program ini juga berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja tambahan di desa. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kesempatan ekonomi bagi warga desa lainnya.

3. Mendorong Inovasi dan Pengembangan Bisnis Lokal:

Dengan meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan pengetahuan bisnis peserta, program ini juga merangsang inovasi dan pengembangan bisnis lokal. Peserta mungkin mulai mengembangkan produk atau layanan baru, memperluas jangkauan pasar mereka, atau menjalin kolaborasi dengan bisnis lokal lainnya.

Secara keseluruhan, program pelatihan kewirausahaan memiliki dampak yang signifikan pada kemandirian ekonomi kelompok perempuan dan memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ekonomi dan sosial desa serta wilayah sekitarnya. Melalui upaya kolaboratif dan pemberdayaan ekonomi, program ini telah membantu membentuk fondasi yang lebih kokoh bagi pertumbuhan dan kemajuan Desa Larangan Luar.

## **Simpulan**

Program pelatihan kewirausahaan di Desa Larangan Luar telah membawa dampak positif yang signifikan bagi kelompok perempuan usaha mikro dan pengembangan ekonomi lokal. Berbagai faktor keberhasilan termasuk desain

program yang disesuaikan, pendekatan interaktif, dan pendampingan yang kuat telah memungkinkan peserta untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Peningkatan pendapatan, pengelolaan keuangan yang bijak, dan keterampilan manajerial yang ditingkatkan adalah indikator konkret dari keberhasilan program ini. Selain memberikan manfaat kepada peserta, program ini juga memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan desa dan wilayah sekitarnya. Peningkatan kontribusi ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan dorongan terhadap inovasi bisnis adalah bukti dari dampak positif yang lebih luas yang telah dicapai oleh program ini.

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis program, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk memperkuat dan memperluas dampak positif dari program pelatihan kewirausahaan di Desa Larangan Luar. Pertama, direkomendasikan untuk mengembangkan modul pelatihan lanjutan guna mempertahankan momentum positif yang telah dicapai. Modul ini dapat membahas topik-topik yang lebih mendalam seperti strategi pemasaran lanjutan, manajemen risiko, dan pengembangan bisnis berkelanjutan. Kedua, disarankan untuk menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan lokal atau program kredit mikro guna mengatasi tantangan akses terbatas terhadap sumber daya finansial. Hal ini akan memberikan bantuan kepada peserta dalam memperoleh sumber daya finansial yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Ketiga, program dapat memfasilitasi sesi pertemuan atau forum untuk memungkinkan peserta berbagi pengalaman, membangun jaringan, dan menjalin kolaborasi bisnis. Langkah ini dapat memperluas peluang pasar dan mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Terakhir, direkomendasikan untuk melaksanakan evaluasi jangka panjang setelah beberapa bulan atau tahun program berakhir guna memahami dampak jangka panjang dari program. Hal ini akan memberikan wawasan mendalam tentang perkembangan dan keberlanjutan dari usaha mikro peserta. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, program pelatihan kewirausahaan dapat terus menjadi motor pendorong dalam pemberdayaan ekonomi lokal dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kelompok perempuan usaha mikro di Desa Larangan Luar.

## **Daftar Rujukan**

- Ariestiningsih, E. S., & Has, D. F. S. (2019). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Membangun Mental Kewirausahaan Istri Petani Tambak Yang Tergabung Dalam Organisasi Pkk Desa Pasi .... *IN ACTION Journal of ...*
- Haris, A. T. E., & Burhan, R. R. (2023). Peran Perempuan dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Melalui Kewirausahaan. *SEIKO: Journal of Management & ...*
- Hartanti, W. (2021). Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Pengembangan Umkm. *Indonesian Journal of Strategic Management.*
- Hasbullah, H. (2018). Kontribusi Perempuan Pengrajin Tenun Terhadap Ekonomi

- Keluarga Di Desa Bukit Batu. *Kafaah: Journal of Gender Studies*.
- Hidayat, A., Pujiono, P., Arifin, S., & ... (2020). Pemberdayaan Perempuan Kelompok UKM di Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. In *Journal of Dedicators* .... scholar.archive.org.
- Komala, R., & Aryani, R. A. I. (2023). The Six Value Of Socio-Ecopreneur Lombok Eco Flea Market Untuk Pemberdayaan Petani Dan Pengrajin Lokal Di Kuta Lombok Tengah. ... *Journal*.
- Makbul, M., & Fathaniyah, L. (2023). Upaya Peningkatan Kesadaran Hukum Melalui Pendaftaran Merek Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah Berbasis Mahasiswa. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 47-55.
- Mane, A. A., Syarifuddin, S., Loli, H., & ... (2022). Peran UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kaloling. *YUME: Journal of ...*
- Maylinda, S., & Sari, I. P. (2021). Optimalisasi integrated digital marketing dalam strategi pemasaran UMKM Imago raw honey. *JABE (Journal of Applied Business* ....
- Ningtyas, C. P., Kambolong, M., & ... (2022). IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PT. ANEKA TAMBANG Tbk. UBPN SULAWESI TENGGARA. *Journal* ....
- Palupi, S. E., Semmaila, B., & Serang, S. (2021). Peran Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Umkm Di Kabupaten Poso. *Journal of Accounting and* ....
- Putra, A. D., & Desiana, R. (2021). Optimalisasi Pemberdayaan Kemaslahatan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)(Studi Penelitian Terhadap UMKM Keripik .... : *Journal of Economics and* ....
- Yulianto, H. (2017). Kajian Penerapan Financial Quotient Pada Wirausaha Pemula. *EQUITY: Journal of Economics, Management and* ....